

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PASSING BOLA BASKET MELALUI  
PENDEKATAN PEMBELAJARAN SCIENTIFIC LEARNING  
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SEI SUKA  
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Mauluddin M. Noor  
Mauluddin@gmail.co.id**

**Abstract**

*This research purposed to improve learning outcomes in doing passing chess pass the basketball at the students vii junior high schools 1 sei like academic year 2014 / 2015. This research uses the method PTK ( class romm action research ). To obtain data in this research then done the test results learn from a pre-test, ago was done learning used the learning scientific learning by the test results learn i and the test results learn ii who shaped application passing chess pass basketball as much as 2 meeting.*

*After conducted an analysis: (1) the results of the study , at the time pre-test before it was given the act of accruing the average score class of 2,34 with ketuntasan klasikal 9 students or 26 % said has not been. (2) after having the application of approach learning scientific learning done researchers in cycle i obtained the average score next class to be 2,69 with ketuntasan to study for students from 34 students of 50 %. (3) then reopened learning with the approach of learning scientific learning of passing chess pass basketball so that the result of a test on the cycle ii obtained the average value of a class increased to 3,06 with ketuntasan learn increased to 85 % ( 34 students )*

*Based on the research done obtained conclusion that the approach learning scientific learning can improve learning outcomes passing chess pass basketball from the classroom vii-4 junior high schools 1 sei suka, kabupaten Batu Bara Academic year 2014 - 2015.*

**Keywords : Passing Chess Pass, Scientific Learning,**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam melakukan *Passing Chess pass* bola basket pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sei Suka tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan kelas). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka dilakukan tes hasil belajar pada tes awal, lalu dilakukan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Scientific learning* dengan dilakukan tes hasil belajar I dan tes hasil belajar II yang berbentuk aplikasi *passing chess pass* bola basket sebanyak dua kali pertemuan.

Setelah dilakukan analisis : (1) Hasil penelitian, pada saat *pre-test* sebelum diberikan tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 2,34 dengan ketuntasan klasikal 9 siswa atau 26% dikatakan belum tuntas. (2)

Setelah penerapan pendekatan pembelajaran *Scientific Learning* yang dilakukan peneliti pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas menjadi 2,69 dengan ketuntasan belajar siswa dari 34 siswa sebesar 50%. (3) Kemudian dilakukan kembali pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran *Scientific Learning Passing Chess Pass* bola basket sehingga hasil tes pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 3,06 dengan ketuntasan belajar meningkat menjadi 85% (34 orang siswa).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran *Scientific Learning* dapat meningkatkan hasil belajar *Passing Chess Pass* bola basket siswa di kelas VII-4 SMP Negeri 1 Sei Suka, Kab. Batubara. Tahun ajaran 2014 – 2015.

**Kata Kunci :** *Passing Chess Pass, Scientific Learning*

## **PENDAHULUAN**

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun sosial. Oleh karena itu, guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa. Keberhasilan suatu belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru serta sarana dan prasarana disekolah. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat, sedangkan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses kegiatan belajar mengajar juga merupakan penunjang keberhasilan siswa sehingga merupakan faktor yang tidak bisa dikesampingkan dalam kegiatan belajar mengajar. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima peserta didik dan memperoleh hasil belajar dengan baik. Sejalan dengan penerapan Kurikulum 2013 , dimana guru dituntut untuk Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi spiritual, sosial, sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sementara itu penyelenggaraan pendidikan jasmani di sekolah selama ini berorientasi pada suatu titik pusat pada guru. Sebagai seorang guru tentu saja harus berupaya mencari jalan keluar agar proses belajar mengajar lebih bersifat inovatif. Selaku calon pendidik, penulis merasa perlu melakukan penelitian untuk menemukan pendekatan pembelajaran yang lebih baik untuk digunakan dalam mempelajari keterampilan gerak.

Pendekatan pembelajaran *scientific learning* pada kurikulum 2013 memiliki konsep pembelajaran dimana siswa diharapkan dapat melakukan konsep pembelajaran, menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ada lima langkah yang harus dicapai oleh siswa, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pendekatan pembelajaran adalah cara mengajar yang digunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Permendikbud No. 81A Tahun 2013 menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip, 1. Berpusat pada peserta didik, 2. Mengembangkan kreativitas peserta didik, 3.

Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, 4. Bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika, 5. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna.

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bola basket yang terdapat di SMP N 1 Sei Suka Kab. Batubara sehingga sekiranya perlu dilakukan penelitian tersebut, kurangnya pendekatan pembelajaran serta penerapan Pendekatan *Scientific Learning* yang belum maksimal sehingga siswa cepat jenuh dan merasa bosan khususnya pada saat pembelajaran teknik dasar *Passing* bola basket, juga motivasi siswa untuk belajar kurang pada saat pembelajaran, sehingga perhatian serta rasa ingin tahu siswa pada materi tersebut menjadi kurang, karena kurangnya pendekatan pembelajaran tersebut mengakibatkan kemauan siswa untuk belajar berkurang, maka mengakibatkan siswa mengalami kesulitan untuk *Passing* bola basket dengan benar. Untuk menghindari hal tersebut peneliti mencoba memberikan

metode pendekatan pembelajaran kepada guru yang mengajar untuk mencoba pendekatan pembelajaran *Scientific learning* pada saat proses belajar mengajar, sehingga memberikan siswa kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan ide – ide mereka sendiri dan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, maka siswa akan bisa secara bertahap melewati kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran tersebut.

### **Tinjauan Teoritis**

Menurut Rijdsdorp (dalam Irfan 2007:5), mengemukakan bahwa: “Pendidikan jasmani adalah segala yang berpangkal pada gerak manusia, serta mengarah kepada kepribadian yang bulat dan kreatif dari manusia, merupakan dasar dari segala pendidikan. (Samsudin: 2008:1), Kemudian, Abdul Ghafur (dalam Arma Abdullah 1991:5) pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak. Jadi hakikat dari pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar melalui kegiatan jasmani yang intensif.

Rusli Lutan (2000:1) menjelaskan, penjas adalah wahana untuk mendidik anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sepanjang hayat. Nadisah (1992:15) mengutip pendapat Sharman bahwa penjas adalah bagian dari pendidikan (secara umum) yang berlangsung melalui aktivitas yang melibatkan mekanisme gerak tubuh manusia dan menghasilkan pola-pola perilaku pada individu yang bersangkutan. Guru hendaknya dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat merangsang dan mendorong siswanya dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Seperti yang diungkapkan Dimiyati dan Mujiono (2006:200) bahwa : “Hasil belajar merupakan penentuan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran dari proses belajar”. Dengan adanya hasil belajar, guru dapat melihat dan

mengetahui tingkat kemajuan yang dicapai siswa setelah melakukan aktifitas belajar, seperti yang diungkapkan Dimiyati dan Mudjiono (2006:200): " Tujuan utama dari hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran". Hamalik, (2005:255) mengemukakan bahwa: "Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan". Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif.

Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah sarana dan prasarana belajar, lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan lain sebagainya. Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah sebagai akibat dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa, harus semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses belajar merupakan penunjang hasil belajar yang dicapai siswa (Sudjana, 2001:28). Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil adalah apabila hasil belajar siswa tersebut telah sesuai dengan tujuan intruksional khusus dari bahan pelajaran tersebut. Untuk itu diperlukan petunjuk atau indikator keberhasilan belajar siswa berupa daya serap serta perubahan perilaku pada diri siswa (Djamarah dan Zein, 2002:119).

*Passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan bola basket. Tujuan utama dari *Passing* dalam permainan bola basket adalah untuk mempercepat usaha penyerangan ke daerah pertahanan lawan. Menurut Ahmadi Nuril (2007:13), mengemukakan bahwa: "*Passing* berarti mengoper bola, operan dapat dilakukan dengan cepat dan keras". Selanjutnya Jon Oliver (2007:35), mengemukakan bahwa: "Mengumpan yang tepat adalah salah satu kunci keberhasilan tim dan unsure penentu tembakan-tembakan berpeluang besar mencetak angka". Selanjutnya Soejoedi (1976:14), mengemukakan bentuk-bentuk *mem-passing* yang sering dilakukan antara lain: lemparan tolakan dada dengan dua tangan pelaksanaan dengan cara pegangan bola seperti diuraikan diatas, Siku di tekuk dan terletak disamping badan, serta aturlah sedemikian hingga bola terletak di depan dada jarak jangan terlalu dekat

dengan dada (kira-kira sejengkal), kaki dapat sejajar atau sikap kuda-kuda, lutut sedikit di tekuk, badan sedikit condong kedepan dengan mengingat keseimbangan dan sikap seenak-enaknya (relax), operan dimulai dengan sedikit menarik bola kearah dada untuk mengambil awalan, kemudian tolakkan bola lurus ke depan dengan kedua lengan dan diakhiri dengan lecutan pergelangan tangan, bagi pemula, gerakan pelurusan diatas dapat dibantu dengan melangkahkan salah satu kaki atau kaki belakang kedepan.

Arah operan setinggi dada atau setidaknya antara pinggan dan bahu penerima, bersamaan dengan gerak pelepasan bola, berat badan dipindahkan kedepan, Lemparan diatas kepala dengan dua tangan. Pelaksananya, pegangan sama dengan lemparan tolakan dada hanya posisi Arah operan setinggi dada atau setidaknya antara pinggan dan bahu penerima, sebagai awalan bola ditarik kebelakang sampai kepala kepergelangan tangan, hingga jari-jari menghadap kebawah. Arah lemparan setinggi jangkauan tangan keatas kepala sampai kebahu penerima.

Lemparan pantulan pelaksanaan, sikap pertama sama dengan posisi bola pada operan tolakan dada, hanya lengan bawah sedikit mengarah ke atas, pelepasan bola dilakukan dengan menolakkan bola dengan dua tangan dan diakhiri dengan lecutan pergelangan tangan mengarah kebawah dilepas kira-kira setinggi pinggang, pantulan harus dekat dengan kaki panjang dengan putaran atas (top spin), usahakan pantulan itu sempurna (sudut datang sama dengan sudut pergi) Bola harus dapat diterima pada ketinggian antara lutut dan pinggang, Prinsip dasar permainan bola basket adalah untuk memenangkan pertandingan yang dalam hal ini berarti memasukan bola sebanyak-banyaknya ke keranjang lawan.

Aturan main dalam permainan ini adalah bahwa bola tidak boleh dibawa berlari, dengan kata lain bola harus dipantulkan sambil berlari atau berjalan, atau dioperkan ke teman seregu , dengan sasaran akhiran yaitu memasukan bola ke keranjang (basket) lawan. Selain itu harus diusahakan agar keranjang (basket) regu sendiri tidak kemasukan bola (Margono, 2010:7)

Hall Wissel (2000:71) Mengemukakan kegunaan dari operan (chest pass) adalah : 1. Mengalihkan bola dari daerah padat pemain. 2. Menggerakkan bola dengan cepat pada fast break. 3. Membangun permainan yang ofensif. 4. Mengoper ke rekan yang sedang terbuka (tanpa permainan lawan) untuk penembakan. 5. Mengoper dan memotong untuk melakukan tembakan sendiri.

*Chest pass* adalah salah satu jenis operan dasar dalam permainan bola basket. Adapun pelaksanaannya adalah bola dipegang dengan kedua tangan ditahan ke depan dada dengan ujung jari kedua tangan, ibu jari harus berada di belakang bola dengan tangan dan ujung jari menyebar ke arah sisi bola. Posisi siku dekat tubuh, kemudian letakkan kaki pada posisi triple threat dengan tumpuan berat badan pada kaki yang belakang. Pindahkan berat badan ke depan.

Pada saat melakukan tolakan untuk mengoper bola, luruskan lengan dan putar ibu jari ke bawah, sehingga tangan lurus dan diakhiri dengan sentakan pergelangan tangan (snap). Pandangan mata tetap kearah bola yang dioper dan arah bola harus lurus ke depan.

**Tabel 1. Fase Pelaksanaan Chest Pass**

1. Fase Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lihat target</li> <li>2. Sikap berdiri yang seimbang</li> <li>3. Tangan sedikit dibelakang bola</li> <li>4. Bola didepan dada</li> </ol>
2. Fase Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melangkah pada operan</li> <li>2. Rentangkan lutut, punggung dan lengan</li> <li>3. Perkuat pergelangan tangan dan jari-jari melalui bola</li> <li>4. Lepaskan bola dari jemari tangan pertama dan kedua berurutan</li> </ol>
3. Fase Follow-Through	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lihat target</li> <li>2. Lengan direntangkan</li> <li>3. Telapak tangan menghadap kebawah</li> <li>4. Jari-jari menunjuk pada target</li> </ol>

Sumber : (Hal Wissel,Ph.D.1996:74)

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah yang bertempat di sebuah desa di kab. Batu bara lebih tepatnya adalah di SMP N 1 Sei Suka. Penelitian ini dilaksana pada bulan Januari 2015 dan subjek Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII<sup>4</sup> dengan jumlah siswa 34 orang. Dengan jumlah 34 siswa yang terdiri dari 14 putra dan 20 putri. Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), penelitian yang dilakukan bermaksud untuk menemukan informasi tentang pelaksanaan pendekatan pembelajaran *Scientific learning* yang disampaikan dengan perlakuan tindakan kelas.

Pendekatan pembelajaran *scientific learning* yang akan peneliti terapkan adalah sebagai berikut, Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan. Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian diperlukan desain penelitian sebagai rancangan ataupun desain Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari beberapa tahap yang berupa siklus sebagai berikut: **Siklus I** Setelah perencanaan disusun matang maka dilakukan tindakan pembelajaran untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran *passing* berupa penerapan pendekatan pembelajaran *passing* bola basket dalam meningkatkan hasil belajar *passing*. Peneliti bertindak sebagai guru dan kegiatan mengajar yang dilakukan merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun Mengarahkan siswa melakukan pemanasan, Memberikan materi pelajaran *Passing chess pass* bola basket melalui pendekatan pembelaran *scientific learning*, seperti : Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan, Setelah siswa selesai mempraktekan gerakan tersebut guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan.

Memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih mandiri mengenai materi mem-*passing* bola khususnya *passing Chess Pass*. Pada akhir tindakan diberikan tes hasil belajar I kepada siswa untuk melihat hasil belajar yang dicapai siswa setelah pemberian tindakan tersebut. Hasil yang didapat dari tahap tindakan dan observasi

dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini, sehingga dapat disimpulkan kekurangan dan kelebihan tindakan penerapan variasi pembelajaran *Passing* bola basket yang telah dilakukan. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk tahap perencanaan pada siklus II. Instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

UNSUR GERAK	INDIKATOR	DESKRIPTOR	PENDISKRIPTORAN	
			BERI TANDA √	NILAI
PASSING	Sikap awal    	1. Lihat target		
		2. Sikap berdiri yang seimbang		
		3. Tangan sedikit dibelakang bola		
		4. Bola didepan dada		
	Sikap passing    	1. Melangkah pada operan		
		2. Rentangkan lutut, punggung dan lengan		
		3. Perkuat pergelangan tangan dan jari-jari melalui bola		
		4. Lepaskan bola dari jemari tangan pertama dan kedua berurutan		
	Sikap akhir	1. Lihat target		

	2. Lengan direntangkan		Paparan Data  D  alam  kegiatan  ini  data  yang  diperoleh
	3. Telapak tangan menghadap kebawah		
	4. Jari-jari menunjuk pada target .		
	<b>Jumlah</b>		
<b>Total Rata - Rata</b>			

h dari hasil belajar siswa dipaparkan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Sesuai dengan buku Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Penjas tingkat SMP Kurikulum 2013. Seperti yang diterangkan dibawah ini :

1. Penilaian setiap mata pelajaran meliputi kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap. Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan skala 1-4 (kelipatan 0.33), sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K), yang dapat dikonversi ke dalam Predikat A - D seperti pada Tabel di bawah ini.

Tabel Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

Predikat	Nilai kompetensi		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4	4	SB
A-	3,66	3,66	
B+	3,33	3,33	B
B	3	3	
B-	2,66	2,66	
C+	2,33	2,33	C
C	2	2	
C-	1,66	1,66	
D+	1,33	1,33	

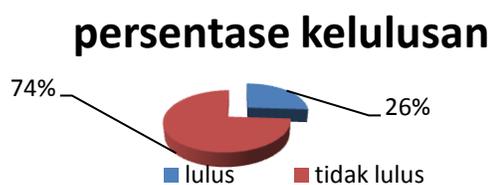
D	1	1	
---	---	---	--

1. Ketuntasan minimal untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yaitu 2.66 (B-)
2. Pencapaian minimal untuk kompetensi sikap adalah B

### Hasil Penelitian

#### Deskripsi Hasil Pre-Test (Tes Awal) *Passing Chess Pass*

Hasil Tes	Jumlah Siswa	Persen (%)
Tuntas	9	26 %
Tidak Tuntas	25	74 %



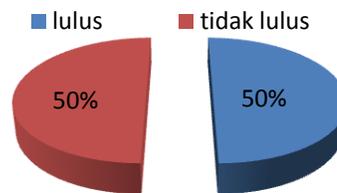
Grafik peningkatan ketuntasan belajar *passing chess pass* (Tes Awal)

#### 1. Hasil Pelaksanaan Siklus I

##### Hasil Belajar Post-test (Siklus I) Lempar Lembing

Hasil Tes	Jumlah Siswa	Persen (%)
Tuntas	17	50 %
Tidak Tuntas	17	50 %

### persentase kelulusan



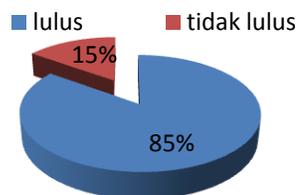
Grafik peningkatan ketuntasan hasil belajar Passing Bola Basket (Siklus I)

## 2. Pelaksanaan Siklus II

### Hasil Belajar Post-test (Siklus II) Passing Chess Pass Bola Basket

Hasil Tes	Jumlah Siswa	Persen (%)
Tuntas	29	85 %
Tidak Tuntas	5	15 %

### persentase kelulusan



Grafik peningkatan ketuntasan hasil belajar passing Chess Pass (Siklus II)

## PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian, maka pada penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut: Setelah pemberian tindakan pada siklus I sebanyak satu kali pertemuan, siswa diberikan tes hasil belajar I yang kemudian diperoleh sebanyak 17 orang siswa (50%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 17 orang

siswa (50%) lainnya belum mencapai tingkat ketuntasan belajar yang diharapkan. Dengan kesulitan (1) Siswa kurang serius dalam melakukan *passing Chess Pass* bola basket. Untuk mengatasinya, guru melakukan evaluasi terhadap kesalahan siswa dalam melakukan gerakan dan memberikan motivasi kepada siswa. (2) Pada penilaian portofolio indikator 2 yaitu tahap pelaksanaan siswa masih banyak melakukan kesalahan pada saat mempassing bola, siswa menggerakkan kedua lengan saat mempassing, bola tidak sampai kepada siswa yang akan menerima bola sehingga bola yang dipassing terlalu rendah dan tidak tepat pada siswa yang akan menerima sehingga siswa yang menerima sulit untuk mempassing bola kembali.

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II sebanyak satu kali pertemuan, siswa kembali diberi tes hasil belajar II yang kemudian diperoleh sebanyak 29 orang siswa (85%) telah mencapai ketuntasan belajar dan 5 orang siswa (15%) yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Dan siswa yang belum tuntas ini sebagian besar adalah siswi putri dengan kesulitan masih ada yang mempassing bola terlalu rendah kepada penerima sehingga penerima sulit untuk menerima bola dengan baik. Dari hasil penelitian diperoleh jumlah skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 3,06 dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 85%. Ini berarti terlihat ada peningkatan dari siklus I dan siklus II.

Dari analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan pendekatan pembelajaran *scientific* siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya pada pokok bahasan *passing Chess Pass* bola basket. Dari hasil analisis data dapat juga diketahui bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil siklus I masih rendah, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan untuk siklus II. Dilihat dari hasil ini maka dapat disimpulkan melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *scientific* pada pembelajaran *passing Chess Pass* bola basket dapat meningkatkan hasil belajar *passing Chess Pass* bola basket pada siswa kelas VII<sup>4</sup> SMP N 1 Sei Suka Tahun Ajaran 2014/2015.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I setelah diberikan tes hasil belajar I dapat dilihat bahwa kemampuan awal siswa dalam melakukan teknik dasar *passing Chess Pass* dilihat bahwa kemampuan siswa dalam melakukan tes hasil belajar siklus I dan II secara klasikal sudah meningkat. Dari 34 orang siswa terdapat 29 orang siswa (85%) yang telah mencapai ketuntasan dalam belajar, sedangkan 5 orang siswa (15%) belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 3,06. Berdasarkan hal itu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *scientific* dapat meningkatkan hasil belajar *passing Chess Pass* bola basket pada kelas VII<sup>4</sup> SMP N 1 Sei Suka Tahun Ajaran 2014/2015.

## **Saran**

Sebagai saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru pendidikan jasmani di SMP N 1 Sei Suka untuk mempertimbangkan penggunaan pendekatan pembelajaran *scientific* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing Chess Pass* dalam permainan bola basket.
2. Agar guru pendidikan jasmani lebih memperhatikan dan mengembangkan pendekatan *scientific* ini agar pembelajaran bisa berjalan lebih efektif dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.
3. Kepada teman-teman mahasiswa FIK UNIMED agar dapat mencoba melakukan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan *scientific* pada materi yang lain.
4. Sebagai bahan rujukan bagi yang akan melakukan penelitian dengan tema yang hampir sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nuril. (2007). *Permainan Bola Basket*. Surrakarta, Era Intermedia.
- Aqip zainal, dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP,SMA*, Jakarta.
- Daryanto, (2010). *Panduan Proses Pembelajaran*. Jakarta, AV Publisher.
- Djamarah, dan Aswan Zein.(2002).*Sterategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rineka cipta.
- Dimiyanti dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Hamalik,Oemar.(1985).*Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung, Sinar Baru.
- <http://pojokpenjas.wordpress.com/2007/11/12/hakikat-pendidikan-jasmani>.
- <http://massofa.wordpress.com/2010/01/25/penguatan-variasi-dan-keterampilan-menjelaskan-dalam-mengajar/>.
- Husdarta dan Yudha M.Saputra.(2000).*Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta, Deptiknas .
- Irfan. M. (2007). *Sejarah Pendidikan Jasmani, Olah Raga Dan Rekreasi*. Universitas Negeri Medan, Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Kristiyanto, (2000) *Penelitian Tindakan Kelasa Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kepeleatihan Olahraga*, Surakarta : Upt Penerbitan dan Percetakan UNS Press.
- Margono,A (2010). *Permainan Bola Basket*. Surakarta, Penerbit UPT Penerbitan Dan Percetakan UNS (UNS Pres).
- Nurkencana. (1986). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, Penerbit Usaha Nasional.
- Oliver,Jon (2007). *Dasar-Dasar Bola Basket*.Pakar Raya, Human Kinetis.
- [Pjkr.//penjaskes.unnes.Com.Kamis 2007/6/25/fungsi-fungsi-pendidikan-jasmani](http://penjaskes.unnes.Com.Kamis 2007/6/25/fungsi-fungsi-pendidikan-jasmani).
- Sadiman Arif Dkk. (2006). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan Dan Pemanfatannya*. Penerbit PT.Raja Grafindo Persada.
- Salim, Agus. (2008).*Buku Pintar Bola Basket*. Bandung, Nuansa.

Simaremare,Aman.(2007). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Universitas Negeri Medan, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Slameto,(2003).*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Penerbit Rineka Cipta.

Soejoedi,Imam. (1976). *Permainan Dan Metodik*. Bandung, Direktorat Pendidikan Guru Dan Tenaga Teknisi Rektorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Pendidikan Dan Kebudayaan.

Suharsimi,Arikunto (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, PT.Bumi Aksara.